



## Performance Analysis of Financial Statements of PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Ariahmand Saragih<sup>1\*</sup>, Chintia Ni<sup>2</sup>, Claudio Purba<sup>3</sup>, Nita Lestari<sup>4</sup>,  
Sabda Dian Nuraini Siahaan<sup>5</sup>

Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Ariahmand Saragih [tujuhtigatiga5@gmail.com](mailto:tujuhtigatiga5@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Unilever, Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability

*Received :* 27, February

*Revised :* 22, March

*Accepted:* 25, April

©2023 Saragih, Chintia, Purba, Lestari, Siahaan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the financial operations of PT. Unilever Indonesia through an activity analysis of the company's financial ratios for 2020 and 2022. The research method used is a quantitative descriptive method with secondary data collected through library research. The results showed that the financial performance of PT. Unilever Indonesia, Tbk, as measured by financial ratios in the 2020–2022 period. Thus, this research suggests that PT. Unilever Indonesia, Tbk., improve financial, inventory, and accounts receivable management in an effort to improve the company's financial health and sustain the company in the future.

---

## Analisis Kinerja Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Ariahmand Saragih<sup>1\*</sup>, Chintia Ni<sup>2</sup>, Claudio Purba<sup>3</sup>, Nita Lestari<sup>4</sup>,  
Sabda Dian Nuraini Siahaan<sup>5</sup>

Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Ariahmand Saragih [tjuhtigatiga5@gmail.com](mailto:tjuhtigatiga5@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Unilever, Kinerja keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

*Received :* 27, February

*Revised :* 22, March

*Accepted:* 25, April

©2023 Saragih, Chintia, Purba, Lestari, Siahaan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis operasi keuangan PT. Unilever Indonesia melalui analisis aktivitas rasio keuangan perusahaan tahun 2020 dan 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang diukur melalui rasio keuangan pada periode 2020-2022. Sehingga, penelitian ini menyarankan agar PT. Unilever Indonesia, Tbk untuk meningkatkan manajemen keuangan, persediaan dan piutang dalam upaya memperbaiki kesehatan keuangan perusahaan dan mempertahankan perusahaan di masa depan.

---

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnisnya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Salah satu faktor yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan bisnis adalah kinerja keuangan yang baik. PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah perusahaan multinasional terkemuka yang beroperasi di Indonesia dan didirikan pada tahun 1933. Perusahaan ini merupakan hasil kerjasama antara Lever Brothers, produsen sabun ternama asal Inggris, dan Margarine Unie, produsen margarin terbesar asal Belanda. PT. Unilever Indonesia, Tbk kini menjadi salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang memiliki portofolio produk yang luas dan bervariasi, meliputi makanan dan minuman, perawatan pribadi, dan perawatan rumah tangga. Seiring dengan perkembangan zaman, PT. Unilever Indonesia, Tbk terus berinovasi dalam menciptakan produk-produk berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal ini terbukti dengan berbagai penghargaan yang telah diterima oleh perusahaan, seperti Penghargaan Top Brand Award, Penghargaan Corporate Image Award, dan Penghargaan Sustainable Business Awards.

Oleh karena itu, sebagai perusahaan publik, PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kinerja keuangannya secara transparan dan akurat. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis laporan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama tiga tahun terakhir. Menurut Munawir (2004:2) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan menjadi salah satu tolak ukur penting kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Berdasarkan penelitian Munte dan Parbina (2019) dengan menghitung berbagai rasio dapat dilihat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada melihat dari angka mentahnya sendiri. Rasio-rasio ini akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, memberikan informasi yang berguna bagi para investor, pengambil keputusan, dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, mengidentifikasi tren bisnis, memperkirakan kemampuan perusahaan membayar hutang, menentukan nilai saham, maupun membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing di pasar. Dalam penelitian ini, akan dibahas secara mendalam tentang laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, termasuk laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas. Selain itu, akan dianalisis juga beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti kondisi ekonomi, persaingan industri, dan strategi bisnis perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk serta memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca mengenai kondisi keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk baik dari jumlah kas perusahaan, profit yang dihasilkan, kemampuan melunasi liabilitas, nilai saham perusahaan maupun risiko yang dihadapi di masa depan, serta pengambilan keputusan dari pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan untuk mempertahankan perusahaan di masa depan serta upaya untuk menarik para investor lebih banyak lagi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

### **Manfaat Analisis Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2010), manfaat analisis kinerja keuangan meliputi:

1. Membantu untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui apakah perusahaan telah meningkatkan atau melemahnya kinerja keuangannya.
2. Memantau kesehatan keuangan perusahaan, baik dari segi likuiditas, solvabilitas, maupun profitabilitas.
3. Mengetahui sebab dan akibat dari kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan perbaikan atau peningkatan kinerja keuangan.
4. Mengetahui daya saing perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya dalam hal kinerja keuangan.
5. Memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, baik itu dalam hal investasi, pembiayaan, maupun pengambilan keputusan strategis lainnya.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memahami dan mengevaluasi informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011), analisis laporan keuangan adalah suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa dan mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan membandingkan berbagai elemen dari laporan keuangan. Menurut Harahap (2018) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk memberitahu kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

## Jenis-Jenis Rasio Keuangan

### Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015) rasio likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aset lancar atau aset yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### 2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### 3. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Test Ratio*)

Rasio sangat lancar adalah suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid, seperti kas, surat berharga, dan piutang dagang.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas jangka pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Brigham dan Houston (2010), rasio solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka panjang dan menggunakan sumber daya jangka panjang, seperti utang jangka panjang, modal saham, dan modal sendiri. Menurut Kasmir (2010), rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka panjang dengan memanfaatkan sumber dana jangka panjang, seperti hutang jangka panjang, modal saham, dan modal sendiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjangnya dan membayar

hutangnya. Menurut Kasmir (2010), terdapat rasio umum yang sering digunakan, antara lain:

1. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rata-rata standar industri untuk debt ratio adalah 35%. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar risiko keuangan perusahaan karena semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan semakin tinggi pula tingkat risiko keuangan perusahaan.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio liabilitas terhadap modal adalah rasio yang mengukur besaran penggunaan utang oleh perusahaan dibandingkan dengan penggunaan ekuitas atau modal pemegang saham untuk membiayai kegiatan bisnis perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rata-rata standar industri untuk debt to equity ratio adalah 80%.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi modal jangka panjang perusahaan yang dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal jangka panjang yang dibiayai oleh pemegang saham. Rata-rata standar industri untuk long-term debt to equity ratio yaitu 10%.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Rasio Utang Lancar Terhadap Laba Bersih (*Current Liabilities to Net Worth*)

Rasio utang lancar terhadap laba bersih adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kekayaan bersih sebagai acuan. Rata-rata standar industri sebaiknya berada di kisaran antara 1 hingga 2.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Utang Jangka Pendek}}{\text{Ekuitas}}$$

5. Times Interest Earned

Rasio times interest earned adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman dengan menggunakan laba operasi. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba operasi perusahaan yang tersedia untuk membayar bunga pinjaman. Rata-rata standar industri untuk times interest earned adalah 10 kali.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga} \times 100}$$

### Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2010), rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memutar atau mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Dengan menggunakan rasio aktivitas, investor, manajemen, dan kreditor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengetahui keadaan sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, dan semakin baik kinerja keuangannya. Rasio aktivitas meliputi beberapa rasio, di antaranya adalah:

1. Rasio Perputaran Piutang (*Turover Receivable*)

Perputaran piutang adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa cepat perusahaan mengumpulkan piutang dari pelanggan. Rasio ini menunjukkan seberapa sering piutang suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, misalnya dalam satu tahun. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, semakin efisien perusahaan mengumpulkan piutang dan semakin likuid perusahaan tersebut.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

2. Rasio Perputaran Persediaan (*Turover Inventories*)

Rasio perputaran persediaan adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa cepat persediaan perusahaan berubah selama suatu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa sering saham suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, misalnya dalam satu tahun, dijual dan diperdagangkan.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

3. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turover*)

Rasio perputaran modal kerja adalah rasio keuangan yang mengukur efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan berapa kali modal kerja perusahaan didaur ulang dalam satu periode, misalnya setahun.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah Laba Bruto}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turover*)

Rasio perputaran aset tetap adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset tetap untuk penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa kali aset tetap perusahaan didaur ulang selama periode waktu tertentu, misalnya per tahun.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

5. Rasio Perputaran Aset (*Asset Turnover*)

Rasio perputaran aset tetap adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset tetap untuk penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa kali aset tetap perusahaan didaur ulang selama periode waktu tertentu, misalnya per tahun.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010), rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasinya. Sedangkan menurut Kasmir (2010), rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam operasinya. Rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produk atau jasa. Kasmir menyebutkan beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya:

1. Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase laba bersih perusahaan dari penjualan. Rata-rata standar industri untuk net profit margin yaitu 20%.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Rata-rata standar industri untuk gross profit margin yaitu 30%.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

3. Rasio Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal atau investasi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rata-rata standar industri untuk return on investment yaitu 30%.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Pengembalian Modal (*Return On Equity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas atau modal yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas atau modal. Rata-rata standar industri untuk return on equity adalah 40%.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$



### 5. Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share*)

Lab Per Lembar Saham adalah ukuran keuntungan perusahaan yang dihitung dengan membagi laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan jumlah lembar saham yang beredar pada saat itu. EPS sering digunakan oleh investor dan analis keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan potensi keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi EPS, semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki pemegang saham.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

## METODOLOGI

### Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang kami ambil meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan (data kuantitatif) serta gambaran umum dan teori-teori mengenai profil perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk. (data kualitatif).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di bidang pemasaran, manufaktur, dan distribusi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu seperti terdaftar di BEI selama tiga tahun terakhir, memiliki laporan keuangan yang lengkap, dan lain-lain. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 perusahaan yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi kepustakaan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data kami ambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh dari situs web resmi BEI. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data secara terperinci dan akurat dari dokumen yang tersedia.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan menghitung berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan agar dapat membantu manajemen dalam mengambil

keputusan, seperti menentukan strategi investasi atau mengelola modal kerja perusahaan. Teknik analisis rasio keuangan yang digunakan terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- Rasio Persediaan Menjadi Modal Kerja Bersih (*Inventories to Net Working Capital*)
- Rasio Kas (*Cash Ratio*)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)
- Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)
- Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
- Rasio Utang Lancar Terhadap Laba Bersih (*Current Liabilities to Net Worth*)

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Rasio Perputaran Piutang (*Turover Receivable*)
- Rasio Perputaran Persediaan (*Turover Inventories*)
- Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turover*)
- Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turover*)
- Rasio Perputaran Aset (*Asset Turover*)

4. Rasio Profitabilitas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
- Rasio Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)
- Rasio Pengembalian Modal (*Return On Equity*)

## HASIL PENELITIAN

### Rasio Likuiditas

Tabel 1. Rasio Likuiditas PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Rasio Likuiditas	Tahun		
	2020	2021	2022
Rasio Lancar	0,660	0,614	0,608
Rasio Cepat	0,476	0,416	0,397
Rasio Persediaan Menjadi Modal Kerja Bersih	-0,543	-0,510	-0,538
Rasio Kas	0,063	0,027	0,040

Rata-rata rasio lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama 3 tahun terakhir yaitu 2020-2022 adalah 0,627 kali. Hal ini didapatkan dari perhitungan yang membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Namun, terdapat penurunan pada hasil rasio lancar selama 3 tahun tersebut. Pada tahun 2020, rasio lancar yang dihasilkan adalah 0,660 kali, lalu mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 0,614 kali, dan kembali turun pada tahun 2022 menjadi 0,608 kali

Rata-rata rasio cepat PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama 3 tahun terakhir yaitu 2020-2022 adalah 0,429 kali. Hal ini didapatkan dari perhitungan yang membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Namun, terdapat penurunan pada hasil rasio cepat selama 3 tahun tersebut. Pada tahun 2020, rasio cepat yang dihasilkan adalah 0,476 kali, lalu mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 0,416 kali, dan kembali turun pada tahun 2022 menjadi 0,397 kali.

Rata-rata rasio persediaan menjadi modal kerja bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama 3 tahun terakhir yaitu 2020-2022 adalah -0,530 kali. Hal ini didapatkan dari perhitungan yang membandingkan antara persediaan dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Terdapat kenaikan-penurunan pada hasil rasio persediaan menjadi modal kerja bersih selama 3 tahun tersebut. Pada tahun 2020, rasio persediaan menjadi modal kerja bersih yang dihasilkan adalah -0,543 kali, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi -0,510 kali, dan kembali turun pada tahun 2022 menjadi -0,538 kali.

Rata-rata rasio kas PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama 3 tahun terakhir yaitu 2020-2022 adalah 0,043 kali. Hal ini didapatkan dari perhitungan yang membandingkan kas ditambah bank dengan utang lancar. Terdapat kenaikan-penurunan pada hasil rasio kas selama 3 tahun tersebut. Pada tahun 2020, rasio kas yang dihasilkan adalah 0,063 kali, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 0,027 kali, dan kembali turun pada tahun 2022 menjadi 0,040 kali.

### Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Rasio Solvabilitas PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Rasio Solvabilitas	Tahun		
	2020	2021	2022
Rasio Utang Terhadap Aset	0,759	0,773	0,781
Rasio Utang Terhadap Modal	3,159	3,412	3,582
Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal	0,453	0,533	0,469
Rasio Utang Lancar Terhadap Laba Bersih	2,705	2,879	3,112

Analisis rasio utang terhadap aset dengan membandingkan total hutang terhadap total aktiva tahun 2020-2022 diproduksi oleh PT. Unilever Indonesia,

Tbk. pada tingkat jangka panjang sekitar 0,771 kali. Laporan yang dihasilkan menunjukkan adanya kenaikan hasil rasio lancar selama tiga tahun. Pada tahun 2020 rasio jangka panjang yang dihitung adalah 0,759, setelah itu, mulai menurun di tahun-tahun berikutnya, naik menjadi 0,773 di tahun 2021 dan kemudian 0,781 di tahun 2022.

Pada perhitungan debt to equity ratio dengan membandingkan total hutang dan ekuitas tahun 2020-2022 didapatkan rata-rata current ratio PT. Unilever Indonesia, Tbk. 3384 kali dalam 3 tahun. Hasil yang diperoleh menggambarkan peningkatan rasio aliran selama 3 tahun. Pada tahun 2020, rasio lancar yang dihasilkan sebesar 3.159 kali, kemudian meningkat menjadi 3.412 kali pada tahun berikutnya yaitu 2021, kemudian menjadi 3.582 kali pada tahun berikutnya yaitu 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang yang membandingkan rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang selama periode 2020-2022, rata-rata rasio likuiditas lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk selama 3 tahun sebanyak 0,485 kali. Hasil yang dicapai menggambarkan peningkatan rasio likuiditas saat ini selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2020, rasio likuiditas yang dihasilkan saat ini adalah 0,453 kali, kemudian di tahun 2021 meningkat menjadi 0,533 kali, kemudian tahun selanjutnya yaitu 2022 meningkat menjadi 0,469 kali.

Hasil dari perbandingan tingkat utang lancar dan ekuitas tahun 2020-2022, PT. Unilever Indonesia, Tbk. telah menerapkan kurs rata-rata lancar selama tiga tahun, atau sekitar 2.898 kali. Adanya peningkatan hasil rasio lancar selama 3 tahun ditunjukkan dengan data yang diperoleh. Perkiraan rasio jangka panjang untuk tahun 2020 adalah 2.705 kali, setelah itu, mencapai 2.879 kali, pada tahun berikutnya, 2021 dan terakhir 3.112 kali, di tahun berikutnya 2022.

### Rasio Aktivitas

Tabel 3. Rasio Aktivitas PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Rasio Aktivitas	Tahun		
	2020	2021	2022
Rasio Perputaran Piutang	31,752	34,105	39,155
Rasio Perputaran Persediaan	3,737	3,055	2,664
Rasio Perputaran Modal Kerja	-4,958	-4,086	-3,911
Rasio Perputaran Aset Tetap	3,670	3,460	3,834
Rasio Perputaran Aset	2,092	2,073	2,250

Hasil perhitungan rasio perputaran piutang usaha dengan membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata piutang tahun 2020-2022 didapatkan rata-rata rasio lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk. 35.004 kali selama 3 tahun. Hasil yang diperoleh menggambarkan peningkatan rasio lancar selama

3 tahun. Pada tahun 2020, rasio lancar yang dihasilkan adalah 31.752x, kemudian meningkat menjadi 34.105x pada tahun 2021, dan kemudian menjadi 39.155x pada tahun 2022.

Hasil perhitungan rasio perputaran persediaan dengan membandingkan harga beli barang yang dijual dengan rata-rata tingkat persediaan tahun 2020-2022 didapatkan rata-rata rasio lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk. 9.456 kali selama 3 tahun. Hasil yang diperoleh menggambarkan penurunan rasio lancar selama 3 tahun. Pada tahun 2020 rasio listrik yang dihasilkan sebesar 3.737 kali, kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 meningkat menjadi 3.055 kali, kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 menjadi 2.664 kali.

Dari Perhitungan Perputaran Modal Kerja, Perbandingan Total Pendapatan Bruto terhadap Ekuitas Tahun 2020-2022, Average Current Ratio PT. Unilever Indonesia, Tbk. Selama 3 tahun -4.318 kali. Hasil yang diperoleh menggambarkan penurunan rasio lancar selama 3 tahun. Pada tahun 2020, rasio lancar yang dihasilkan adalah -4.958 kali, kemudian pada tahun berikutnya yaitu. pada tahun 2021 meningkat menjadi -4.086 kali, kemudian pada tahun berikutnya yaitu. pada tahun 2022 meningkat menjadi -3.911 kali lipat.

Dari hasil perhitungan perputaran aktiva tetap membandingkan penjualan dengan total aktiva tetap tahun 2020-2022, didapatkan rata-rata current ratio PT. Unilever Indonesia, Tbk. Selama 3 tahun 3655 kali. Hasil yang diperoleh menggambarkan penurunan rasio lancar selama 3 tahun. Pada tahun 2020 rasio listrik yang dihasilkan sebesar 3.670 kali, kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 meningkat menjadi 3.460 kali, kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 menjadi 3.834 kali.

Dari hasil perhitungan rasio perputaran modal, membandingkan penjualan dengan total aset pada tahun 2020-2022, rata-rata rasio lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk. 2.138 kali selama 3 tahun. Hasil yang diperoleh menggambarkan peningkatan rasio lancar selama 3 tahun. Pada tahun 2020 rasio lancar yang dihasilkan sebesar 2.092 kali, kemudian pada tahun berikutnya yaitu. Tahun 2021 meningkat menjadi 2.073 kali dan pada tahun berikutnya yaitu. 2022 meningkat menjadi 2.250 kali lipat.

### Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Rasio Profitabilitas PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Rasio Profitabilitas	Tahun		
	2020	2021	2022
Rasio Laba Bersih	0,166	0,145	0,130
Rasio Pengembalian Investasi	0,348	0,301	0,292
Rasio Pengembalian Modal	1,450	1,332	0,341

Rasio laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022, diperoleh dengan menghitung rasio antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih, dengan rata-rata sebesar 0,147 kali. Namun, hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan rasio laba bersih selama tiga tahun tersebut. Pada tahun 2020, rasio laba bersih adalah sebesar 0,166 kali, kemudian turun pada tahun 2021 menjadi 0,145 kali, dan turun lagi pada tahun 2022 menjadi 0,130 kali.

Rasio pengembalian investasi PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022, diperoleh dengan menghitung rasio antara laba bersih setelah pajak dan total aktiva, dengan rata-rata sebesar 0,313 kali. Namun, hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan rasio pengembalian investasi selama tiga tahun tersebut. Pada tahun 2020, rasio pengembalian investasi adalah sebesar 0,348 kali, kemudian turun pada tahun 2021 menjadi 0,301 kali, dan turun lagi pada tahun 2022 menjadi 0,292 kali.

Rasio pengembalian modal PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022, diperoleh dengan menghitung rasio antara laba bersih setelah pajak dan ekuitas, dengan rata-rata sebesar 1,041 kali. Namun, hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan rasio pengembalian modal selama tiga tahun tersebut. Pada tahun 2020, rasio pengembalian modal adalah sebesar 1,450 kali, kemudian turun pada tahun 2021 menjadi 1,332 kali, dan turun drastis pada tahun 2022 menjadi 0,341 kali.

## **PEMBAHASAN**

### **Rasio Likuiditas**

Rata-rata rasio lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun adalah sebesar 0,627 kali, dan hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan dalam rasio lancar selama tiga tahun tersebut. Pada tahun 2020, rasio lancar perusahaan hanya sebesar 0,627 kali dari total kewajiban lancar, yang berada di bawah rata-rata industri sebesar 1 kali untuk rasio lancar. Oleh karena itu, kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk. dalam hal rasio lancar dikategorikan sebagai "Kurang Baik", karena perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rata-rata rasio cepat PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun adalah sebesar 0,429 kali, yang menunjukkan bahwa rasio cepat perusahaan berada di bawah rata-rata industri sebesar 1 kali untuk rasio cepat. Hal ini menandakan bahwa perusahaan hanya memiliki aktiva lancar yang paling likuid sebesar 0,429 kali dari total kewajiban lancar. Oleh karena itu, kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk. dalam hal rasio cepat dapat dikategorikan sebagai "Kurang Baik". Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu untuk melunasi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang sudah dikurangi persediaan.

Rata-rata rasio persediaan menjadi modal kerja bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun adalah -0,530 kali, menunjukkan adanya kinerja keuangan yang buruk. Dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio persediaan menjadi modal kerja bersih yang berkisar antara 0,75 - 1 kali, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk. memiliki persediaan yang sangat kecil sebesar -0,530 kali dari total modal kerja. Dengan

demikian, kinerja keuangan perusahaan dalam hal Rasio Persediaan Menjadi Modal Kerja Bersih dapat dikategorikan sebagai "Sangat Tidak Baik". Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan dalam mengelola persediaan dan mengubahnya menjadi kas yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rata-rata rasio kas PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun adalah 0,043 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya memiliki kas sebanyak 0,043 kali dari total kewajiban lancar. Dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio kas sebesar 0,5 kali, maka dapat disimpulkan bahwa rasio kas PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun jauh di bawah rata-rata industri yang ada, sehingga kinerja keuangan perusahaan dalam tiga tahun terakhir dilihat dari Rasio Kas berada pada kategori "Kurang Baik". Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas atau setara kas.

### **Rasio Solvabilitas**

Hasil dari rasio utang terhadap aset yang diperoleh diketahui rata-rata PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun adalah 0,771 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio utang terhadap aset yaitu 0,7 untuk itu maka dapat dikatakan bahwa rasio PT. Unilever Indonesia Tbk. terlihat baik. Hasil dari rasio ini juga menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu membayar hutang-hutangnya, karena aset yang dimiliki lebih banyak daripada utang yang ada pada perusahaan. Namun, rasio ini masih cukup tinggi dan sebaiknya perusahaan untuk tetap lebih memperhatikan penggunaan utang untuk meminimalkan resiko keuangan pada perusahaan untuk kedepannya.

Dari hasil perbandingan hutang terhadap modal diketahui bahwa rata-rata PT. Unilever Indonesia, Tbk. adalah 3,384 kali selama tiga tahun, dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio utang terhadap ekuitas sebesar 3,5 kali, rasio PT dapat disimpulkan. Unilever Indonesia Tbk masih dalam kategori Baik. Rasio ini cukup tinggi yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat yang tinggi dalam membiayai operasional perusahaan yang besar menggunakan utang untuk modal tetapi ini tidak mengindikasikan adanya risiko yang signifikan terhadap keuangan perusahaan.

Dari tingkat utang yang ditentukan, berikut nilai target harga rata-rata. Unilever Indonesia, Tbk. adalah 3,384 kali rata-rata rasio utang terhadap ekuitas industri sebesar 3,5 selama tiga tahun, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk. masih dalam kategori "baik". Rasio ini cukup tinggi yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat yang tinggi dalam membiayai operasional perusahaan yang besar menggunakan utang untuk modal tetapi ini tidak mengindikasikan adanya risiko yang signifikan terhadap keuangan perusahaan.

Dari hasil yang sudah didapatkan pada rasio hutang jangka panjang terhadap modal bisa dilihat dari rata-rata PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun adalah 0,485 kali dibandingkan rata-rata industri rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas sebesar 0,6 kali, dapat disimpulkan bahwa PT.

Unilever Indonesia Tbk. masih dalam kategori “baik”. Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mengandalkan lebih banyak sumber pembiayaan jangka panjang (seperti obligasi dan pinjaman jangka panjang) daripada sumber pembiayaan jangka pendek untuk membiayai modalnya. Rasio ini cukup baik dan dapat dilihat perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kembali utang jangka panjangnya dalam jangka waktu yang cukup lama.

Saat membandingkan hasil PT. Unilever Indonesia, Tbk. Tingkat-rata hutang lancar terhadap rasio laba bersih selama tiga tahun, yaitu 2.898 kali, dengan tingkat-rata hutang lancar industri terhadap rasio laba bersih, yaitu 3 kali, dapat dikatakan bahwa rasio perusahaan dalam "baik". Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang lancarnya dalam waktu kurang dari 3 tahun dengan menggunakan laba bersih yang dihasilkan. Meskipun rasio ini terbilang cukup tinggi, namun masih di bawah rata-rata industri sehingga tidak terlalu berisiko.

### **Rasio Aktivitas**

Dari hasil rasio perputaran piutang yang diperoleh diketahui bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun adalah 35,004 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio perputaran piutang yaitu 3,5 - 5 kali, maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran piutang PT. Unilever Indonesia, Tbk. berada pada kategori “Sangat Baik”. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola piutangnya dengan sangat efektif dan efisien, sehingga dapat mempercepat siklus kas dan meningkatkan likuiditas perusahaan. Dapat disimpulkan hal ini menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk. lebih baik di atas rata-rata industri.

Dari hasil rasio perputaran persediaan yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun adalah 9,456 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio perputaran persediaan yaitu 5 - 10 kali, maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun berada di atas rata-rata industri yang ada, dengan ini maka dapat dikatakan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk. jika dilihat dari Rasio perputaran persediaan berada pada kategori “Sangat Baik”. Dapat disimpulkan hal ini menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk. mampu mengelola persediaannya dengan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan rata-rata industri.

Dari hasil rasio perputaran modal kerja yang diperoleh diketahui rata-rata PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun adalah -4,318 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja yaitu 1,2 - 2,0 kali, maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran modal kerja berada dalam kategori yang buruk atau di bawah rata-rata industri atau buruk dan dapat disimpulkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk. dilihat dari Rasio Perputaran Modal Kerja berada pada kategori “Sangat Tidak Baik”. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan ini menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk. mengalami kesulitan dalam mengelola modal kerjanya secara efektif dan efisien, sehingga mengakibatkan terjadinya perputaran modal kerja yang tidak optimal.



Dari hasil rasio perputaran aset tetap yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun adalah 3,655 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio perputaran aset tetap yaitu 1 - 5 kali, maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran aset tetap PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun memiliki kinerja yang baik dalam memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan pada rata-rata industri sehingga diketahui bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk. dilihat dari Rasio Perputaran Aset Tetap berada pada kategori "Baik". Dengan ini dapat dikatakan bahwa aset tetap PT. Unilever Indonesia, Tbk. telah berputar sebanyak 3,655 kali selama tiga tahun tersebut, artinya perusahaan berhasil menghasilkan pendapatan sebanyak 3,655 kali dari nilai aset tetapnya.

Dari hasil rasio perputaran aset yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun adalah 2,138 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio perputaran aset yaitu 1 - 2 kali, maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran aset tetap PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun berada cukup baik pada rata-rata industri, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa rasio perputaran aset PT. Unilever Indonesia, Tbk. berada pada kategori "Baik". Namun, perlu diperhatikan bahwa kategori yang baik atau tidak baik dalam hal ini dapat bervariasi tergantung pada jenis industri dan faktor-faktor lain yang terkait dengan perusahaan.

### **Rasio Profitabilitas**

Berdasarkan rasio laba bersih yang diperoleh, rata-rata rasio laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun terakhir adalah 0,147 kali, yang menunjukkan performa keuangan yang kurang baik dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio margin laba bersih yang sebesar 1 kali. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari total penjualan bersih selama tiga tahun masih tergolong kurang cukup.

Dari hasil rasio pengembalian investasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk. pada tiga tahun terakhir berada pada kategori "Kurang Baik" karena rasio pengembalian investasi selama tiga tahun berada di bawah rata-rata industri yang ada. Rata-rata rasio hasil pengembalian atas aset PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun adalah 0,313 kali, sedangkan rata-rata industri untuk rasio pengembalian investasi adalah 1 kali. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih dari investasi selama tiga tahun tidak memberikan hasil yang diharapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya investasi lebih tinggi dari keuntungan yang dihasilkan, dan perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Rasio pengembalian ekuitas PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun adalah 1,041, menunjukkan kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih yang sangat baik dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio pengembalian ekuitas yaitu 1 kali. Oleh karena itu, kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk. berada pada kategori "Baik" jika dilihat dari Rasio

Pengembalian Ekuitas. Perusahaan telah mampu mengelola modal dengan baik dan menciptakan penjualan serta laba yang tinggi, sehingga laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas perusahaan menunjukkan hasil yang memuaskan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis, kami dapat menyimpulkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk. telah mencatatkan kinerja keuangan yang kurang baik dan tidak konsisten selama 3 tahun terakhir. Pencapaian pendapatan dan laba bersih yang tidak stabil menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tidak sehat dan beresiko tidak akan bertahan dalam jangka panjang. Di samping itu, rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas juga menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk. memiliki keuangan yang buruk dan ketidakmampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif.

Namun, kami juga menyadari bahwa di tengah persaingan yang semakin ketat, PT. Unilever Indonesia perlu terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional untuk mempertahankan posisinya di pasar. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertimbangkan tantangan-tantangan eksternal seperti fluktuasi pasar dan perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan di masa depan. Kami berharap temuan dalam analisis ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan di PT. Unilever Indonesia, Tbk. dan menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan bisnis dan strategi perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kami ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu PT. Unilever Indonesia, Tbk. dalam meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang. Pertama, PT Unilever Indonesia perlu memperbaiki manajemen keuangan dan kontrol internal untuk memastikan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengawasan dan pengendalian biaya, serta mengevaluasi kembali penggunaan sumber daya yang dimiliki. Kedua, perusahaan perlu meningkatkan penjualan dengan mengembangkan produk-produk baru dan meningkatkan kualitas produk yang sudah ada. Perusahaan juga perlu memperkuat strategi pemasaran dan distribusi untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pangsa pasar.

Selanjutnya, PT Unilever Indonesia perlu mengurangi biaya produksi dengan meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki manajemen rantai pasokan. Perusahaan perlu memastikan penggunaan sumber daya yang lebih optimal dan meminimalkan biaya-biaya yang tidak perlu. Keempat, perusahaan perlu meningkatkan manajemen risiko dengan mempertimbangkan tantangan-tantangan eksternal seperti fluktuasi pasar, perubahan regulasi, dan persaingan yang semakin ketat. PT Unilever Indonesia perlu membangun strategi yang fleksibel dan adaptif dalam menghadapi risiko-risiko tersebut. Terakhir, PT Unilever Indonesia perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan untuk memperbaiki citra perusahaan dan membangun kepercayaan para pemangku kepentingan. Perusahaan perlu memastikan bahwa

laporan keuangan disajikan secara jelas dan akurat, serta memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Kami berharap saran-saran ini dapat membantu PT Unilever Indonesia untuk memperbaiki kinerja keuangan dan mencapai tujuan jangka panjang yang diinginkan

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Dalam penelitian ini, kami hanya menganalisis mengenai rasio keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. saja. Oleh karena itu, penelitian ini bisa dilanjutkan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lanjutan ini nanti dapat difokuskan pada pengaruh faktor-faktor eksternal seperti situasi ekonomi dan politik di Indonesia terhadap kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk. dalam tiga tahun terakhir. Selain itu, penelitian dapat juga difokuskan pada faktor-faktor internal seperti manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan manajemen operasional yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki kinerja keuangan PT Unilever Indonesia dan memberikan wawasan baru bagi pengambilan keputusan di perusahaan dan industri sejenis

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam menyelesaikan jurnal ini. Tanpa dukungan dan bantuan dari kalian, jurnal ini tidak akan selesai dengan baik dan tepat waktu. Kami sangat menghargai kontribusi yang diberikan oleh setiap individu yang terlibat dalam penulisan jurnal ini. Terima kasih atas waktu, keterampilan, pengetahuan, dan upaya yang telah kalian sumbangkan. Semua dukungan dan masukan yang diberikan sangat berarti bagi kesuksesan jurnal ini. Kami berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan menjadi kekuatan bagi penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT. Unilever Indonesia, Tbk. atas kesempatan yang diberikan untuk membahas laporan kinerja keuangan perusahaan ini. Kami sangat mengapresiasi kerja keras dan dedikasi perusahaan dalam mencapai hasil selama periode laporan keuangan tersebut. Dalam kesempatan ini, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim manajemen dan staf PT. Unilever Indonesia yang telah bekerja keras untuk mencapai kinerja keuangan mereka dalam beberapa tahun terakhir. Semoga kinerja perusahaan ini bisa membaik dan terus meningkat dan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh stakeholders.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Musthafa, H., & SE, M. (2017). *Manajemen keuangan*. Penerbit Andi.
- Astuti, R., Kartawinata, B. R., Nurhayati, E., Tuhuteru, J., Mulatsih, L. S., Mulyani, A., ... & Indriani, J. D. (2022). *Manajemen keuangan perusahaan*.
- Sofyan, M. O. H. A. M. M. A. D. "Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan." *Akademika* 17.2 (2019): 115-121.
- Astuti, S. E., et al. *Analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia, 2021.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.Ramang,
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada
- Media Group. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For. Academic Publishing Services. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.